

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Seleksi Mengajar Calon Guru Penggerak Angkatan 5

<p>Satuan Pendidikan Mata Pelajaran / Kelas / Semester Tema dan Subtema Kondisi Pembelajaran Alokasi Waktu</p>	<p>SMKS PGRI Enrekang Bahasa Indonesia / X (Sepuluh) / Genap Puisi (Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun) Luring (Tatap Muka Terbatas) Pembelajaran ke-2 1 x 10 Menit</p>
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> yang dikombinasikan dengan media gambar, peserta didik mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan kata-kata yang dapat dirangkai menjadi puisi dengan diksi yang tepat 2. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun secara kreatif 3. Menyunting puisi dengan memerhatikan aspek koherensi dan harmoni 	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Kegiatan Pendahuluan (3 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa serta mengecek kehadiran siswa (Orientasi) 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menggali pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan materi pembelajaran serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi) 4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen serta menjelaskan skenario pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah pembelajaran serta kriteria penilaian (Pemberian acuan)
<p>Kegiatan Inti / Utama (5 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus/Pemberian Rangsangan Peserta didik diberi stimulus untuk memusatkan perhatian pada materi puisi melalui pendekatan saintifik dengan memberikan kertas bergambar bagi setiap kelompok, mengamati gambar, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan antara pengetahuan, gagasan, dan pengalamannya, mengolah informasi (Literasi). 2. Identifikasi Masalah Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan stimulus yang diberikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran melalui diskusi internal kelompok, peserta didik berbagi pengalaman dan pengetahuan (Berpikir kritis) 3. Pengumpulan Data Peserta didik pada setiap kelompok mendiskusikan, mengumpulkan informasi, bertukar pendapat, menuliskan kata-kata dalam lembar LKPD yang berkaitan dengan media gambar yang telah diamati (Kerja sama). 4. Pengolahan data Guru memantau jalannya diskusi internal kelompok peserta didik dalam menyimpulkan kata atau diksi yang perlu diganti agar terbentuk puisi utuh . Siswa membacakan puisi dalam kelompoknya untuk menguji rima dan bunyi puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya secara teliti, menguji aspek koherensi dan harmoni yang terdengar. (Komunikasi) 5. Pembuktian/ Verifikasi Setiap kelompok menyajikan hasil karyanya berupa puisi yang dibacakan secara berantai, lalu ditanggapi dan direspon oleh kelompok penyimak yang kemudian diapresiasi oleh guru(Kreativitas) 6. Menarik Kesimpulan Setiap kelompok mengoreksi ulang hasil karyanya, menyimpulkan kesesuaian antara media gambar dan puisi, menyunting berdasarkan saran dan masukan yang diberikan dari pendidik dan kelompok lain. Setelah masing –masing kelompok menyunting hasil karyanya (puisi), pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempublikasikan puisinya pada akun media sosial dengan hatag yang sama. (Generalisasi)

Kegiatan Penutup (2 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik : membuat ringkasan dengan bimbingan pendidik tentang hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran menulisi yang telah dilakukan, merefleksi pembelajaran dari segi kemanfaatan dan rekreatif, menyampaikan kesulitan, serta pengalaman baru yang diperoleh setelah pembelajaran. Peserta didik mengisi kuisioner penilaian diri untuk memperjelas pemahaman dan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran materi menulis puisi. 2. Pendidik : memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf/tanda serta diberi nilai berdasarkan rubrik terlampir, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran, serta menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya, lalu mengakhiri pembelajaran dengan kalimat motivasi dan salam.
-----------------------------------	---

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Kerja sama, percaya diri, kreatif, dan teliti, dalam menyelesaikan tagihan kelompok	Menganalisis struktur dan unsur pembangun puisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih diksi yang sesuai dengan media gambar 2. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun 3. Menyunting puisi dengan memerhatikan aspek koherensi dan harmoni

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Enrekang, 13 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Drs. RUSMAN, M.Pd.
NIP 19641231 199003 1 136

MARYAM, S.Pd.
NIP 19840227 200909 2 002

Lampiran 1 Bahan Ajar

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna karena gaya bahasa yang digunakan di dalamnya berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan pilihan kata yang indah, bermakna konotatif, dan mengandung banyak penafsiran. Pada hakikatnya, dalam puisi terdapat 3 aspek penting, yaitu sifat, seni, kepadatan, dan ekspresi tidak langsung. Materi pembelajaran ini akan mendeskripsikan dua unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

A. Unsur-unsur Fisik Pembangun Puisi

1. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus dikonkretkan atau diperjelas. Jika penyair mahir mengkonkretkan kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dituliskan penyair dan dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dituliskan penyair.

2. Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang dalam membedakan secara tepat suatu nuansa-nuansa makna yang tepat dengan gagasan yang disampaikannya secara cermat, dengan mempertimbangkan segi makna, susunan bunyi, atau hubungan kata tersebut dengan kata lainnya dalam barisda baitnya. Oleh karena itulah kedudukan kata dalam puisi sangat penting.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau bahasa figuratif dikenal dengan istilah majas. Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal lain. Gaya bahasa apabila dipadukan dengan pemilihan kata yang tepat maka akan menciptakan karya sastra yang lebih bermakna. Gaya bahasa menjadi sangat penting untuk memperoleh aspek keindahan secara maksimal yang ada pada puisi. Gaya bahasa berkaitan dengan masalah penulisan, penyajian, komposisi, struktur penceritaan, termasuk penampilan huruf pada suatu puisi. Gaya bahasa juga mampu membentuk tulisan dalam puisi secara keseluruhan menjadi puisi yang mudah dianalisis pembaca.

4. Imaji

Imaji sama dengan citraan atau penginderaan. Imaji/ Citraan adalah efek yang ditimbulkan oleh kata atau susunan kata dalam puisi terhadap pancaindera manusia. Jika kata-kata dalam puisi itu memberi efek pada indera penglihatan kita (mata). Imaji adalah khayalan yang ditimbulkan oleh efek kata. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah merasakan, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

5. Perwajahan

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, serta drama. Perwajahan Puisi (Tipografi) adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi. Dalam kaitannya dengan tipografilarik-larik puisi tidak berbentuk paragraf melainkan bait. Misalnya dalam puisi kontemporer, tipografi dipandang penting dan menggeser kedudukan makna kata dalam menulis puisi.

6. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima menjadikan puisi lebih indah. Di samping itu, rima pun menjadikan makna lebih kuat. Selain rima, dikenal pula istilah ritme, yang artinya pengulangan kata, frasa atau kalimat dalam bait-bait puisi.

B. Unsur batin Pembangun Puisi

1. Tema

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tema sebagai pokok pikiran atau dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya). Tema dalam puisi mengacu pada ide atau gagasan penyair yang dituangkan dalam puisinya. Terdapat beberapa jenis tema puisi seperti tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme atau kebangsaan, tema percintaan, persahabatan, perjuangan, dan lain-lain. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.

2. Perasaan

Puis merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan atau kekaguman, pada alam.

3. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan efek rasa yang mendalam terhadap pembaca, sehingga terbentuk suasana dalam hati pembaca.

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/penonton/pendengar. Terdapat beberapa cara mengungkapkan pesan, yaitu secara eksplisit dan implicit. Secara eksplisit yaitu pengarang mengemukakan pesannya secara langsung (tertera dalam cerita/puisi). Secara implicit, yaitu pengarang mengemukakan pesannya secara tidak langsung sehingga pembaca sendiri yang harus mencarinya (tersirat).

C. Tips Menulis Puisi

1. Perhatikan pemilihan kata (diksi)

Dibandingkan dengan bentuk tulisan lainnya, diksi dan pemilihan kata sangatlah penting dalam puisi. Coba gunakan kata yang deskriptif yang bisa melukiskan gambaran dengan lebih jelas.

✓ Contohnya, Anda bisa menulis "bayang membalut malam yang gelap" alih-alih sekadar "malam yang gelap". Hal ini lebih deskriptif dan memberikan gambaran yang lebih akurat kepada pembaca

2. Tulis kalimat pertama yang memikat

Ingat, kalimat pertama dalam puisi Anda harus mampu memerangkap ketertarikan pembaca! Selain itu, bagian ini juga berperan sangat penting untuk menentukan nuansa dan irama keseluruhan puisi Anda. Dengan kata lain, tentukan kalimat pembuka yang dapat memikat atau membuat pembaca penasaran sehingga mereka tidak akan berpaling dengan mudah dari puisi Anda.

Namun, pastikan kalimat tersebut tidak terlalu rumit sehingga berpotensi membuat pembaca kebingungan dan enggan melanjutkan proses membaca.

✓ Mengacu pada topik laut, kalimat pertama yang bisa Anda tulis adalah:

Berperisai biru, batasnya tak bersekat

3. Ciptakan kalimat yang berima

Seperti yang sudah dijelaskan, sebagai pemula, Anda perlu terlebih dahulu belajar menulis puisi yang berima. Dengan kata lain, cobalah mencari kata yang berima dengan suku kata terakhir pada kalimat sebelumnya. Mengacu pada contoh di atas, cari kata yang berima dengan suku kata “kat” dari kata bersekat.

✓ Catatan: Untuk mempermudah proses penulisan puisi bagi pemula, cukup cari kata yang berima dengan suku kata terakhir pada kalimat sebelumnya.

4. Gunakan majas

Majas seperti metafora dan simile menambah keragaman dan kedalaman makna pada puisi. Penggunaan perangkat seperti ini bisa membuat puisimu tampak lebih menonjol dan memungkinkanmu untuk menawarkan gambaran yang lebih terperinci bagi para pembaca. Cobalah gunakan perangkat sastra pada puisimu dan gunakan perangkat yang berbeda agar kamu tidak hanya menggunakan metafora atau simile saja pada proses penulisan puisi.

✓ Metafora merupakan majas perbandingan satu subjek/objek dengan subjek/objek lain dalam cara yang berbeda atau “mengejutkan”. Contohnya, “Aku adalah burung dalam sangkar emas.” Metafora membandingkan dua hal secara langsung berdasarkan kesamaan dengan menjabarkan seolah-olah mereka sama.

Dalam sandiwara yang ditulisnya berjudul "As You Like It," William Shakespeare berkata, "Dunia adalah panggung sandiwara/ Seluruh pria dan wanita hanyalah pemain:/ Mereka semua naik dan turun panggung." Shakespeare menggunakan metafora yang membandingkan aksi dalam kehidupan nyata dengan aksi dalam sandiwara teater. Shakespeare berkata bahwa dunia "adalah" panggung sandiwara dan seluruh orang "adalah" aktor, tetapi bukan berarti mereka tersebut aktor sungguhan.

✓ Simile merupakan majas perbandingan satu subjek/objek dengan subjek/objek lain yang ditandai dengan kata “seperti” atau “bagaikan”. Contohnya, “Ia seperti pelangi di malamhari” atau “Hati wanita bagaikan lautan rahasia yang begitu dalam.”

✓ Kamu juga bisa menggunakan majas lain seperti personifikasi. Dengan majas ini, kamu bisa mendeskripsikan objek atau ide menggunakan sifat atau karakter manusia. Sebagai contoh, “Menari-nari nyiur di pantai” atau “Angin pun berteriak, memanggil namamu.”

5. Gunakan analogi

Analogi merupakan perbandingan antara dua hal yang dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami sebuah situasi atau peristiwa. Biasanya, para penulis membandingkan sebuah hal yang dikenal dengan hal yang tidak begitu dikenal untuk membantu pembaca memahami hal yang tidak begitu dikenal tersebut. Tidak seperti metafora yang membandingkan sebuah hal dengan mengatakan hal yang tidak dikenal "adalah" hal yang lebih dikenal, analogi mengatakan hal yang tidak dikenal "seperti" hal yang lebih dikenal.

- ✓ Contohnya, kalimat "dia pendiam seperti tikus" merupakan analogi yang memperbolehkan pembaca memahami sang subjek, "dia", dengan menghubungkan fakta tentangnya dengan fakta yang diketahui semua orang (bahwa tikus itu pendiam).
- ✓ Beberapa contoh kata yang berima dengan "sekat" adalah lekat, rekat, pekat, dsb.

6. Tulis sisa puisi

Pikirkan informasi apa lagi yang relevan dengan subjek puisi Anda. Setelah itu, cobalah mengombinasikannya dengan diksi yang Anda pilih pada tahap sebelumnya. Mengacu pada topik "laut", cobalah menguraikan keluasannya secara lebih mendetail. Misalnya, kalimat kedua Anda dapat berbunyi:

Keasingan si jagat, tak pelak membuatku terpicat

--yang dilanjutkan dengan:

Kuingin mengembara, meski diadang pekat

*Namun tak perlu khawatir, karena kau tahu mata dan telingaku berbakat, untuk
merasai ketidaktahuan bak remaja nekat.*

7. Lafalkan kata, frasa, atau kalimat yang sedang Anda tulis dalam hati atau dengan suara keras

Lakukan ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan jumlah silabel untuk membuat alur puisi terdengar baik.

8. Tentukan akhir puisi Anda

Sejatinya, tidak ada aturan khusus mengenai panjang sebuah puisi yang benar. Ada puisi yang terdiri dari satu paragraf panjang, tetapi ada pula yang hanya mengandung satu kalimat singkat. Ikuti intuisi dan kreativitas Anda!

D. Menyunting Puisi

Penyair Joko Pinurbo (Jokpin) mengakui bahwa menulis puisi dan menyuntingnya adalah dua hal yang sangat berbeda. Menulis itu gampang. Tapi menyunting? Ia bisa menghabiskan waktu semalaman dan hanya sanggup menyunting dua baris, misalnya. Menurut Jokpin, ada tiga hal yang perlu diperhatikan saat menyunting puisi, yaitu koherensi, diksi, dan harmoni.

1. **Koherensi** adalah soal kesatuan ide. Apa saja kata yang menjadi inti dari puisi. Kesenambungan antara bait satu dengan bait selanjutnya termasuk dalam koherensi. Kalau *nggak nyambung*, terlalu banyak latar di awal bait, berarti puisinya tidak koheren. Tentukan apa saja kata yang merupakan nyawa dari puisi. Semakin sederhana dan ringkas, semakin baik pula dan kemungkinan dipahami pembaca akan lebih besar. Hal ini juga yang menjadi persoalan bagi para penyair. Kebanyakan penyair merasa seluruh kalimat dalam puisinya sakral dan bermakna. Padahal, ketika menyunting, kita bukan lagi melihat puisi dari kacamata penulis, melainkan pembaca. Rendah hati dan pikiran terbuka jadi kunci saat menyunting puisi. Kita harus kritis kepada diri sendiri tatkala menyunting puisi buatan kita sendiri. Jokpin pernah mengundur naik cetak bukunya sampai lima kali di sebuah penerbit "hanya" karena ia masih ingin merevisi puisinya, meski hanya satu kata. Satu kata. Katanya, sebuah puisi menjadi baik karena detail-detailnya. Maka ketika penulis membaca puisinya sendiri terdengar sumbang, ia akan segera membuka KBBI untuk mencari kata yang terdengar lebih padu.

2. Diksi

Diksi digunakan agar puisi terdengar indah namun terhindar dari pemaksaan penekanan bunyi yang tidak sesuai. Contoh:

Guyuran hujan mematuk-matuk tanah

Bagian “hujan mematuk- matuk” diakuinya sangat brilian, sebab belum ada penyair yang diketahuinya menggunakan kata ‘mematuk’ setelah ‘hujan’, bahkan Sapardi sekalipun. Namun karena ada kata ‘guyuran’ di awal, kalimat ini menjadi tidak nyambung. Pembaca tentu akan bertanya-tanya, “jadi hujannya mengguyur atau mematuk- matuk?” maka kata guyuran dihilangkann dan kalimat berubah menjadi,

Hujan mematuk-matuk tanah

Puisi masih bisa disunting menjadi lebih baik dengan mengganti ‘tanah’ menjadi ‘rindu’. Ini dilakukannya bukan tanpa alasan. Puisi itu berisi tentang kedatangan musim hujan yang menyelipkan rasa rindu ketika kemarau mulai pudar. Maka, kalimat kembali berubah menjadi,

Hujan mematuk-matuk rindu

Untuk menulis puisi dengan diksi yang beragam, Jokpin menyarankan penyair untuk memasang aplikasi KBBI di gawai. Jangan bosan mencari kata baru. Indonesia kaya akan kata, tapi sedikit yang benar-benar memakainya.

3. Harmoni

Terutama untuk puisi lirik yang menekankan keindahan. Jangan sampai puisi terdengar sumbang ketika dibaca. Meski dikenal sebagai penulis puisi naratif yang lebih bercerita dan cenderung merupakan kritik terhadap sesuatu, ia ternyata sangat memerhatikan bunyi pada puisinya. Pada suatu larik yang terdiri dari lima kata dan empat di antaranya terdiri dari dua suku kata lalu ada satu kata yang terdiri dari tiga suku kata, menurut Jokpin sebaiknya dicari padanannyayang hanya terdiri atas dua suku kata. “Biar kalau dibaca, enak didengar.”

Sumber Rujukan:

1. Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
2. Rustamaji dan Husin. *Mengasah Kemampuan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
3. <https://id.wikihow.com/Menulis-Puisi>
4. Widarmanto, Tjahjono. 2018. *Yuk, Nulis Puisi*. Yogyakarta: Laksana.
5. https://images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=AwrTLYt7stphpZwANpxXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANCQVNFTEIORUNfMQRzZWMDc2M-?p=gambar+perjuangan+ayah&fr=mcafee

Lampiran 2 Penilaian

Penilaian

Bentuk Penilaian

A. Penilaian Sikap : Observasi

Lembar Observasi

NO	NAMA SISWA	Aspek Penilaian				Jumlah skor
		Percaya Diri	Kreatif	Teliti	Kerja sama	
1						
2						

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80-100		
70-79		
60-69		
45-59		

B. Penilaian Keterampilan (Pembelajaran 2)

KD :

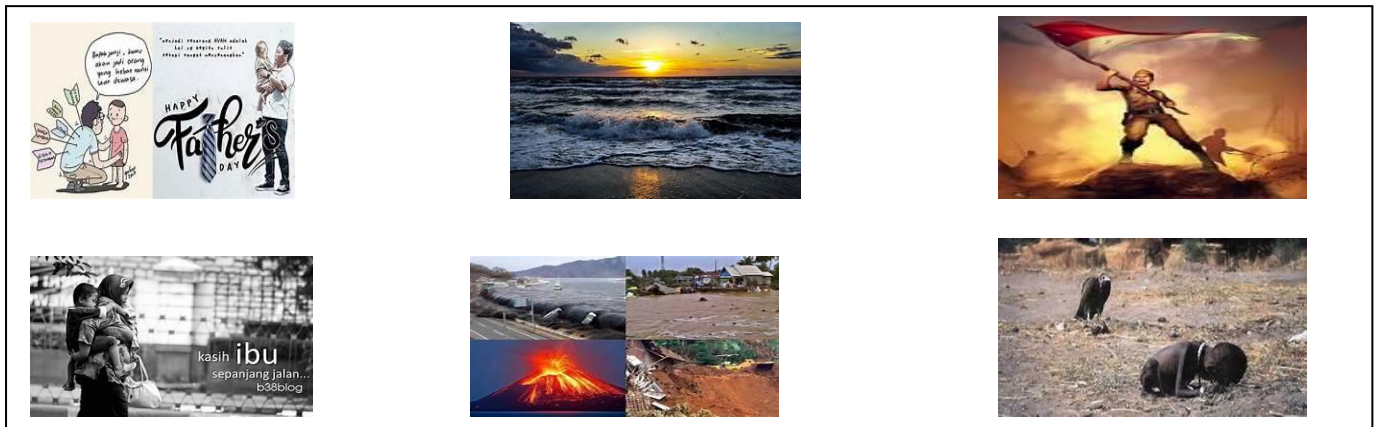
4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan)

IPK :

- 4.17.1 Menuliskan kata-kata yang dapat dirangkai menjadi puisi dengan tepat
- 4.17.2 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun secara kreatif
- 4.17.3 Menyunting puisi dengan memerhatikan aspek koherensi dan harmoni

Contoh gambar

Sumber: https://images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=AwrTLyT7stphpZwANpxXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANCQVNFTEIORUNfMQRzZWMDc2M-?p=gambar+perjuangan+ayah&fr=mcafee



Nama Kelompok :

Kelas:

Nama dan nomor presensi anggota :

- 1.
- 2.
- 3.

Petunjuk kerja

1. Amatilah gambar berikut, kerjakan secara berkelompok.
2. Tulislah kata yang ada kaitannya dengan gambar.
3. Diskusikan dalam kelompok diksi yang tepat sesuai gambar .
4. Susunlah kata-kata menjadi sebuah puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok berupa puisi dan ditanggapi kelompok lain.
6. Sunting puisi berdasarkan saran dan tanggapan yang diberikan agar menjadi puisi yang indah.

Tabel LKPD

No	Kata yang awal muncul	Diksi	Kalimat
1			
2			

Lembar penulisan produk akhir puisi

Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi

NO	ASPEK PENILAIAN	DESKRIPSI PENILAIAN	SKOR	SKOR MAKSIMAL
1.	Kesesuaian gambar, isi, dan judul	Siswa mampu menulis puisi sesuai antara gambar, judul, dan isi	3	3
		Siswa mampu menulis puisi yang sesuai antara gambar dan isi, namun judul kurang menarik	2	
		Siswa mampu menulis puisi yang sesuai antara gambar dan judul, namun isi kurang menarik	1	
2.	Orisinilitas ide, kreativitas, dan aktual	Siswa mampu membuat puisi yang orisinal, kreatif, dan aktual	3	3
		Siswa mampu menulis puisi, namun hanya memenuhi 2 subaspek	2	
		Siswa mampu menulis puisi, namun hanya memenuhi 1 subaspek	1	
3.	Kelengkapan unsur fisik pembangun puisi	Siswa mampu menulis puisi dengan memenuhi seluruh unsur fisik pembangun puisi	4	4
		Siswa mampu menulis puisi dengan memenuhi 4 unsur fisik pembangun puisi	3	
		Siswa mampu menulis puisi dengan memenuhi 3 dari unsur fisik pembangun puisi	2	
		Siswa mampu menulis puisi dengan memenuhi 2 dari unsur fisik pembangun puisi	1	
4.	Kelengkapan unsur batin pembangun puisi	Siswa mampu menulis puisi yang memenuhi seluruh unsur batin pembangun puisi	3	3
		Siswa mampu menulis puisi, namun hanya memuat 2 unsur pembangun puisi	2	
		Siswa mampu menulis puisi, namun tidak memenuhi unsur fisik pembangun puisi	1	
5.	Penyuntingan dan penyajian puisi	Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan tipografi unik dan menyunting puisi sesuai dengan baik	3	3
		Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan tipografi umum dan cukup baik dalam menyunting puisi	2	
		Siswa mampu menulis puisi tanpa menggunakan tipografi dan kurang baik dalam menyunting puisi	1	
Skor Maksimal				12

Nilai Siswa = $\frac{\text{Skor perolehan}}{X} \times 100$

Skor maksimal

Tabel rentang nilai keterampilan menulis puisi

NO	SKOR	PREDIKAT
1	90-100	Sangat Baik (A)
2	80-89	Baik (B)
3	70-79	Cukup (C)
4	60-69	Kurang (D)
5	Kurang dari 60	Gagal (E)

Lampiran Refleksi Penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Saya sangat senang belajar tentang puisi, diksi, dan unsur pembangun puisi lainnya		
2	Penjelasan materi tentang teknik menulis puisi dan media gambar sangat jelas dan menarik		
3	Saya mampu memilih kata, diksi, dan menulis kalimat menjadi sebuah puisi		
4	Saya dapat menyunting puisi dengan baik dan memerhatikan aspek koherensi dan harmoni		
5	Penjelasan materi dan petunjuk kerja dapat saya pahami dengan baik. Rangkaian kegiatan pembelajaran hari ini memberi pengalaman baru, bermanfaat, dan menyenangkan.		

